

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTETIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori ini menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*).

Agent berkewajiban untuk mengelola perusahaan dengan sebaik baiknya. Karena memiliki tanggung jawab yang berat, *agent* menuntut *principal* untuk mendapatkan imbalan yang sesuai dengan permintaan *agent*. Hal ini dapat memunculkan asimetri informasi yang mengakibatkan agency problem.

Agency problem terjadi diantara pemungut pajak (*fiskus*) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan

harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah.

Pemegang saham sebagai *principal* mengeluarkan biaya agensi dalam upaya pengawasan pada setiap tindakan yang diambil manajemen (*agent*). Biaya ini dapat dikurangi dengan meningkatkan pengawasan oleh pemegang saham institusional sehingga nantinya dapat memberikan pengawasan yang lebih baik lagi kepada manajemen. Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen juga akan membuat biaya agensi turun karena akan menumbuhkan rasa memiliki pada perusahaan sehingga akan terus melakukan berbagai upaya demi peningkatan kinerja. Kepentingan antara *principal* dan *agent* terkadang berlawanan sehingga akan memunculkan permasalahan yang disebut dengan *agency problem* atau masalah keagenan. Permasalahan ini dapat dikurangi dengan meningkatkan pengawasan oleh pemegang saham institusional dan dengan menerapkan system pengawasan dengan *corporate social responsibility*.

Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan teori ini dikarenakan berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini, teori agensi banyak digunakan pada penelitian sebelumnya.

2. Agresivitas Pajak

Menurut Undang-Undang No 16 Tahun 2019, pajak adalah iuran yang diwajibkan negara dari orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dan digunakan untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat Indonesia. Kementerian keuangan menetapkan target penerimaan perpajakan setiap tahun dengan tujuan untuk mencapainya, mengingat pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar (Finamore *et al.*, 2021).

Menurut Maidina & Wati (2020), penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Penghindaran pajak ini juga merupakan suatu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan – kelemahan (loopholes) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Adapun segala peraturan dalam perpajakan sudah diatur oleh pemerintah yang tertera dalam peraturan perundang-undangan. Mulai dari pendaftaran, perhitungan, setor hingga pelaporan. Adanya kewajiban sebagai wajib pajak untuk membayar pajak, karena pajak menjadi salah satu sumber yang paling mendominasi.

Pada umumnya tindakan agresivitas pajak dilakukan oleh wajib pajak dengan dua kemungkinan, kegiatan tersebut mendominasi untuk mengecilkan penghasilan kena pajak yang akan dikenakan baik dengan cara yang legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) yang dilakukan secara agresif. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu tindakan perencanaan pajak yang dilakukan secara legal tanpa melanggar hukum dan peraturan perpajakan, *tax avoidance* memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam peraturan perpajakan yang dibuat. Berbeda konsepnya dengan *tax evasion*. *Tax evasion* dilakukan dengan cara yang ilegal bertentangan dengan hukum dan peraturan perpajakan yang telah dibuat. Tindakan ini dilakukan dengan cara melakukan manipulasi terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan perpajakan.

Dalam menghitung tindakan agresivitas pajak menurut Gebhart (2017), terdapat beberapa cara yaitu *Effective Tax Rate* (ETR), *Current Effective Tax Rate* (Current ETR), *Cash Effective Tax Rate* (Cash ETR) dan *GAAP Effective Tax Rate* (GAAP ETR). Menurut Lanis & Richardson (2013), terdapat beberapa transaksi yang berkaitan dengan tindakan agresivitas pajak seperti utang perusahaan yang berlebihan, beban bunga dan kerugian pajak.

3. Koneksi Politik

Koneksi politik mengacu pada hubungan antara pemilik bisnis, seperti pemegang saham otoritas seperti petinggi perusahaan dan politisi. Banyak petinggi perusahaan yang telah memasuki dunia politik, hal tersebut dapat menyebabkan parlemen Indonesia untuk memperoleh kekuatan politik yang lebih besar. Ada banyak pula anggota parlemen dan elit politik memegang tim manajemen puncak perusahaan, hal ini bertujuan untuk mengamankan kontrak pemerintah (Febiana *et al.*, 2023).

Koneksi politik diduga mempengaruhi kinerja perusahaan dikarenakan dalam mengejar keuntungan yang optimal, tidak sedikit perusahaan memiliki koneksi politik memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memperoleh manfaat bagi perusahaan, seperti adanya pemberian subsidi, fasilitas-fasilitas, kemudahan- kemudahan dari pemerintah, potongan pajak, kekuatan pasar, dan lain-lain. Manfaat hubungan ini pun pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Prasetiono & Arimamukti, 2023).

Koneksi politik bertujuan mengakomodasi kepentingan perusahaan termasuk di dalamnya kepentingan perpajakan, Koneksi politik sering terjadi di negara-negara berkembang. Koneksi politik tersebut dilakukan dengan menempatkan pihak yang memiliki kedekatan dengan pemerintah sehingga pihak pemerintah memiliki

koneksi terhadap struktur organisasi perusahaan apakah itu komisaris maupun direksi.

Perusahaan yang memiliki koneksi politik umumnya sering kali melakukan penghindaran pajak karena koneksi politik memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap praktik penghindaran pajak. Para eksekutif yang memiliki koneksi politik yang kuat diperusahaannya dapat melobi pemerintah dan lembaga pajak untuk menghindari pemeriksaan pajak, meminimalkan denda, atau terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Hal ini dapat menimbulkan keuntungan yang tidak adil dan melemahkan integritas sistem perpajakan (Finamore *et al.*, 2021)

4. *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. CSR tidak hanya terbatas pada konsep pemberian bantuan dana kepada lingkungan

sosial, namun juga bagaimana perusahaan memperlakukan karyawannya dengan tidak diskriminatif, menjaga hubungan baik dengan pemasok.

Praktik CSR saat ini tidak hanya menjadi tanggung jawab perusahaan tetapi sebagai sebuah keharusan bagi perusahaan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan melakukan tanggung jawab sosial (pasal 3), dan dimuat dalam laporan tahunan (pasal 6). Kewajiban untuk melaporkan tanggung jawab sosial yang dilakukan dalam laporan tahunan juga terdapat pada peraturan Bapepam nomor X.K.6 dalam Salinan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (Putra & Suarmanayasa, 2021).

Saat ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk berperan aktif di sektor perekonomian tetapi juga di sektor lingkungan dan sektor sosial. Perusahaan yang aktif melaksanakan ketiga peranan tersebut dapat disebut telah melaksanakan CSR. Perusahaan yang aktif melaksanakan CSR, tentu telah melaksanakan tanggung jawabnya kepada pemegang saham, pemerintah, karyawan, konsumen, pemasok, dan masyarakat. Namun, tujuan utama didirikan perusahaan tidak lepas untuk memakmurkan pemegang saham (Susanto & Veronica, 2022).

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan di wilayah kerja perusahaan tersebut dengan tetap mengedepankan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Pengungkapan CSR bisa saja hanya untuk mengubah persepsi masyarakat luas dalam upaya untuk mendapatkan dukungan laba, mempertahankan nama baik perusahaan, dan menyembunyikan citra buruk perusahaan (Apriyanti & Arifin, 2021). Banyak perusahaan yang saat ini memenuhi kewajibannya dalam pembayaran pajak hanya untuk meningkatkan dan mempertahankan reputasi perusahaan. Salah satu konsep untuk melihat CSR suatu perusahaan bagi masyarakat luas baik di dalam maupun di luar perusahaan adalah dengan mencermati pelaporan informasi CSR di Indonesia (Dewi Kusuma Wardani *et al.*, 2021).

Standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ada di indonesia sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh *Global Reporting Initiative* standar ini di pilih karena berguna dalam peningkatan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Secara umum, standar pelaporan yang sudah dikenal untuk mengimplementasikan CSR yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI merupakan sebuah organisasi yang telah melopori perkembangan pengungkapan CSR. Pengungkapan tentang

tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan GRI telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan, penelitian ini diambil berhubungan dengan *corporate social responsibility*, koneksi politik, dan agresivitas pajak yang dapat digunakan sebagai perbandingan atau sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fajri (2019), Pengaruh Koneksi Poilitik Terhadap Penghindaran Pajak.	Analisis regresi linier berganda	Y : Penghindaran pajak X : Koneksi politik Varibel Kontrol : ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak
2	Mar'atus & Rahmiati (2024), Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak.	Analisis regresi linier berganda	Y : Penghindaran pajak X1 : Laverage X2 : Sales Growth X3 : Kompensasi rugi fiksai X4 : Koneksi politik	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa laverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, kompensasi rugi fiksai tidak

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
3.	Wardani & Primastiwi (2021), Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness.	Aplikasi smart PLS 3.0	Y : Ukuran perusahaan X : Tax aggressiveness Z : Corporate social responsibility	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dalam menentukan tinggi rendahnya perusahaan dalam melakukan tax aggressiveness, sedangkan dengan adanya pengungkapan CSR akan berdampak pada tingkat perlakuan perusahaan dalam melakukan tax aggressiveness.
4	Prameswari (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai	Eviews 10	Y : Agresivitas pajak X : Ukuran perusahaan Z : Corporate Social Responsibility	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, pengungkapan CSR tidak dapat memperlemah hubungan antara ukuran

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Variabel Moderasi.			perusahaan dengan agresivitas pajak.
5	Susanto & Veronica (2022), Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Analisis regresi linier berganda	Y : penghindaran pajak X1 : CSR X2 : profitabilitas X3 : ukuran perusahaan X4 : leverage X5 : aset tak berwujud X6 : aset tetap X7 : arus kas operasi X8 : pertumbuhan penjualan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik penghindaran pajak, Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik penghindaran pajak, Leverage dan aset tak berwujud berpengaruh signifikan positif terhadap praktik penghindaran pajak, Aset tetap, arus kas operasi, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.
6	Melelo (2023), <i>Influência Da Reputação Corporativa E Da Responsabilidade Social Corporativa</i>	<i>The models were estimated using panel data.</i>	Y : tax aggressiveness X1 : CSR X2 : CR	Dalam temuan mengenai CSR, ditemukan hubungan negatif dengan agresivitas di semua dimensi, yang menunjukkan

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Na Agressividad e Tributária</i>			<p>bahwa perusahaan dengan praktik CSR yang lebih besar tidak terlibat dalam praktik pajak-agresif. Hubungan negatif yang sama juga ditemukan pada Reputasi Perusahaan. Namun ketika dilakukan moderasi, maka hubungannya menjadi terbalik, yaitu perusahaan dengan indeks CSR tertinggi dan juga memiliki Reputasi Perusahaan yang lebih kuat akan menjadi lebih agresif. Uji sensitivitas tambahan dilakukan, reputasi dievaluasi pada tiga tingkat dalam jumlah sedang dan hubungan dengan agresivitas tetap positif, menunjukkan bahwa semakin kuat tingkat reputasi dan CSR, semakin besar agresivitasnya.</p>
7	<i>Begum et al., (2024) Does</i>	<i>The study uses</i>	Y : tax avoidance	Temuan penelitian menunjukkan

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<p><i>CSR affect tax avoidance? Moderating role of political connections in Bangladesh banking sector.</i></p>	<p><i>ordinary least squares to analyse the panel data of all 30 listed banks on the Dhaka Stock Exchange covering 2012 to 2020.</i></p>	<p>X : CSR</p> <p>Z : political connection</p>	<p>bahwa semakin tinggi pengeluaran CSR perusahaan, semakin rendah penghindaran pajak. Sebaliknya, efek moderasi dari koneksi politik melemahkan peran CSR dalam penghindaran pajak, yang menyiratkan bahwa hubungan politik membuat perusahaan tidak bertanggung jawab secara sosial. Selain itu, temuan ini mendokumentasikan bahwa perusahaan dengan koneksi politik yang kuat lebih cenderung menjadi agresif pajak dengan melemahkan peran CSR. Temuan ini menyiratkan bahwa perusahaan dengan koneksi politik yang lemah lebih bertanggung jawab secara sosial dibandingkan perusahaan dengan ikatan politik yang kuat.</p>

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8	Camilo <i>et al.</i> , (2023) <i>Scores Environmental, Social and Corporate Governance (ESG) e a redução da tax avoidance.</i>	<i>Data relating to ESG are collected on the Refinitiv Eikon basis, and are further varied by Economá tica.</i>	Y : tax avoidance X1 : enviromental, social X2 : good governance	Hasilnya menunjukkan adanya hubungan negatif antara ESG dengan BTD total dan abnormal, yang menunjukkan penghindaran pajak lebih rendah dengan adanya ESG yang lebih tinggi, sedangkan BTD normal tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. ETR menunjukkan hubungan positif yang menunjukkan rendahnya penghindaran pajak.
9	Finamore <i>et al.</i> , (2021) <i>Does Corporate Social Responsibility Affect The Tax Aggressiveness Of Firms? Evidences Of The Brazilian Stock Market.</i>	<i>The analyzed models were operationalized from multiple regressions of panel data with estimation by feasible generalized least squares (FGLS).</i>	Y : tax aggressiveness X : CSR	Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara CSR dan agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa penerapan praktik CSR yang lebih banyak atau lebih baik, berapapun ukurannya, akan menghasilkan tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah pada perusahaan-perusahaan yang

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				dianalisis dalam sampel.
10	Saraskanrood <i>et al.</i> , (2023) <i>The Impact of Political Relations on Tax Aggressiveness with the Moderating Role of Human Resources' Social Responsibility in Small and Medium Enterprises in Tehran Stock Exchange.</i>	<i>In this study, multivariate regression analysis using the combination data method with fixed effects and Eviews 9 software was utilized.</i>	Y : tax aggressiveness X : political connection Z : role of human resources' social responsibility	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan politik perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
11	Bouaziz (2022), <i>Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: The Effect of Family OwnershipE mpirical Evidence in European Context.</i>	<i>We use cash effective tax rate and OLS regression.</i>	Y : family ownership X1 : CSR X2 : tax avoidance	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan hubungan negatif, antara tanggung jawab sosial perusahaan dan penghindaran pajak, yaitu konsisten dengan konsep teori agensi. Selain itu, kami menemukan bahwa bisnis keluarga memitigasi hubungan ini. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan keluarga lebih

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				bertanggung jawab secara sosial dibandingkan perusahaan non-keluarga karena kemampuan sosio-emosional yang mereka miliki, dan akibatnya kurang melakukan penghindaran pajak.
12	Nasution <i>et al.</i> , (2023) <i>The Effect Of Financial Distress And Capital Intensity On Tax Avoidance With Company Size As A Moderation.</i>	<i>Multiple Linear Regression</i>	Y : tax avoidance X1 : financial distress X2 : Capital intensity Z : company size	Penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, pengaruh financial distress dan capital Intensity terhadap penghindaran pajak tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
13	Du & Li (2022), <i>Tax avoidance, CSR performance</i>	<i>Both pooled and panel data regressio</i>	Y : tax avoidance X : CSR performance	Terdapat hubungan positif antara CSR dan penghindaran pajak.

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>and financial impacts: evidence from BRICS economies.</i>	<i>n models are employed, and robustness tests that use a wide range of model specifications, measures and estimators are performed.</i>		Perusahaan-perusahaan yang berkantor pusat di yurisdiksi kepatuhan pelaporan keuangan pajak yang rendah lebih cenderung melakukan CSR untuk melakukan lindung nilai terhadap potensi konsekuensi negatif dari praktik penghindaran pajak yang agresif dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang berdomisili di negara-negara dengan tingkat kepatuhan pelaporan keuangan-pajak yang tinggi.
14	Dang & Tran (2021), <i>The impact of financial distress on tax avoidance: An empirical analysis of the Vietnamese listed companies</i>	<i>The data analysis technique used is regression model.</i>	Y : tax avoidance X : financial distress	Kinerja CSR berhubungan negatif dengan penghindaran pajak; dampak ini lebih lemah pada perusahaan keluarga.

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Cogent Business & Management.</i>			
15	Koochi <i>et al.</i> , (2022), <i>The Effect of Corporate Social Responsibility Performance on Financial Distress over the Life Cycle Using the Directional Distance Function.</i>	<i>The mathematical method (directional distance function) is used to evaluate the CSR performance, and the models of Berger et al., Almida, Campello, and Altman are used to measure financial distress.</i>	Y : financial distress X1 : corporate social responsibility (CSR) X2 : company life cycle Control Variables : SIZE, LEV, INVREC, ROA, TURN, LOSS, QUICK	CSR sepenuhnya memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan Inggris. Selain itu, di perusahaan Perancis, CSR secara parsial memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak.
16	Li <i>et al.</i> , (2022) <i>The impact of CSR and green investment on stock return of Chinese export industry.</i>	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel seperti robust standard error dan fixed effect	Y : stock return X1 : CSR X2 : green investment	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, intensitas modal

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		model (FEM) untuk menguji hubungan antar variabel.		berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
17	López-González <i>et al.</i> , (2019) <i>Does Corporate Social Responsibility Affect Tax Avoidance: Evidence From Family Firms.</i>	<i>Several panel-data regression models is used.</i>	Y : tax avoidance X : corporate social responsibility (CSR)	Kinerja CSR berhubungan negatif dengan penghindaran pajak; dampak ini lebih lemah pada perusahaan keluarga.
18	Khan <i>et al.</i> , (2022) <i>Corporate Governance, Tax Avoidance, and Corporate Social Responsibility: Evidence Of Emerging Market Of Nigeria And Frontier Market Of Pakistan</i>	<i>Several panel-data regression models is used.</i>	Y : tax avoidance X : CSR Z (control) : Big 4 audit firms, firm age, firm profitability, and firm size	Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak adalah signifikan dan positif. Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas dan ukuran terhadap penghindaran pajak secara konsisten signifikan dan positif. Auditor BIG4 mempunyai

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>pengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak adalah positif namun tidak signifikan untuk semua hasil.</p> <p>Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas dan ukuran terhadap penghindaran pajak secara konsisten tidak signifikan dan positif.</p> <p>Pengaruh BIG4 positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>
19	Salhi <i>et al.</i> , (2020) <i>The Mediating Role Of Corporate Social Responsibility On The Relationship Between Governance and Tax</i>	<i>This study used the structural equation modeling with Stata 13 to analyze structural</i>	<p>Y : tax avoidance</p> <p>X : corporate governance</p> <p>Z (mediating) : corporate social responsibility (CSR)</p>	CSR sepenuhnya memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan Inggris.

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Avoidance: UK Common Law Versus French Civil Law.</i>	<i>l equation s.</i>		Selain itu, di perusahaan Perancis, CSR secara parsial memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak.
20	Khan <i>et al.</i> , (2022) <i>Corporate governance, tax avoidance, and corporate social responsibility : Evidence of emerging market of Nigeria and frontier market of Pakistan Cogent.</i>	<i>Empirical strategy that controls for the observed heterogeneity through Fixed Effects Regression is adopted</i>	Y : tax avoidance X : CSR Z (control) : Big 4 audit firms, firm age, firm profitability, and firm size.	Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak adalah signifikan dan positif. Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas dan ukuran terhadap penghindaran pajak secara konsisten signifikan dan positif. Auditor BIG4 mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak adalah positif namun tidak signifikan untuk semua hasil.

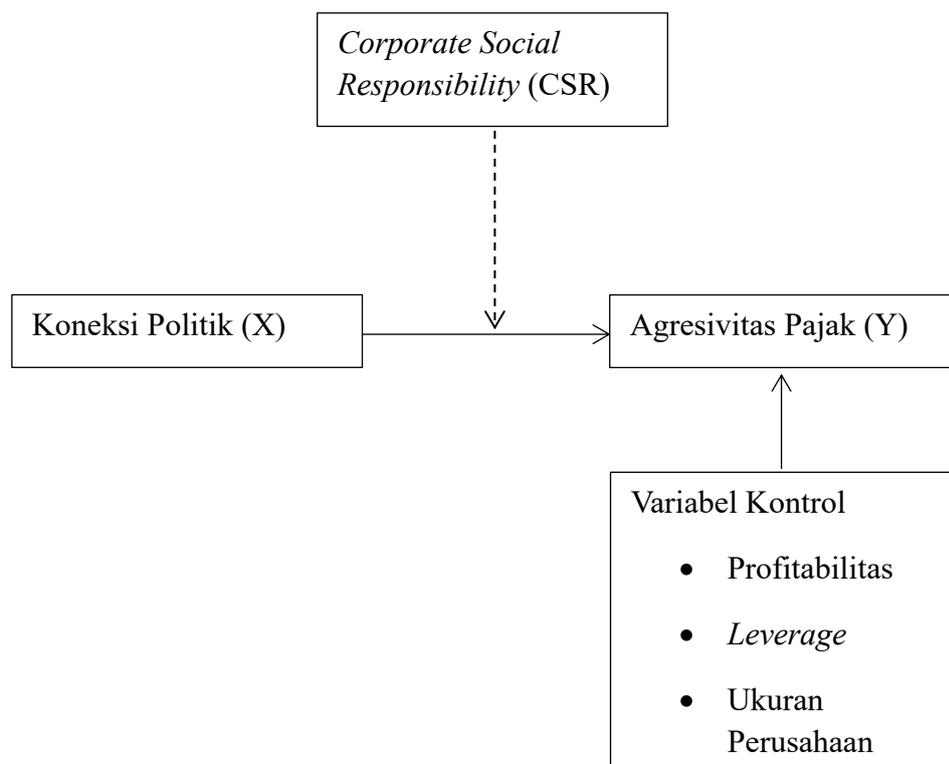
No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas dan ukuran terhadap penghindaran pajak secara konsisten tidak signifikan dan positif.</p> <p>Pengaruh BIG4 positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>
21	Sekhon & Kathuria, (2020) <i>Analyzing the impact of corporatesoci al responsibility on corporate financialperf ormance: evidence fromtop Indian firms.</i>	<i>Is evaluate d using the panel data regressio n analysis.</i>	Y : financial perfomance X : corporate social responsibility	Studi ini menemukan bahwa dampak CSR terhadap kinerja keuangan mungkin netral (dengan ROA dan NPM) atau negatif (dengan ROE). Pengaruh negatif CSR terhadap ROE perusahaan mendukung teori Friedman (1970) bahwa satu-satunya tanggung jawab bisnis adalah memaksimalkan keuntungan dan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
22	Tee <i>et al.</i> , (2022) <i>Political Connection Types and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Malaysia</i>	<i>Using the dataset of Malaysia n public listed companies from 2002 till 2018.</i>	Y : Tax avoidance X : Political connection	Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa hubungan antara PCF dan GLC yang lebih tua dan penghindaran pajak perusahaan yang lebih tinggi akan lebih kuat pada perusahaan dengan kepemilikan saham CEO dan kepemilikan institusional yang lebih tinggi.
23	Mayndarto <i>et al.</i> , (2022) <i>The Influence of Profitability and Company Size on Tax Avoidance in Automotive Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange.</i>	<i>Multiple Linear Regressi on</i>	Y : tax evasion X1 : profitability X2 : company size	Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara variabel profitabilitas (ROA) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel ukuran perusahaan terhadap

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif.</p>

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian pustaka, maka kerangka konseptual untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel koneksi politik terhadap penghindaran pajak dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi maka dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak

Keberadaan koneksi politik dalam relasi bisnis diperlukan. Perusahaan yang mempunyai relasi dalam politik mendapatkan perlakuan secara istimewa. Sehingga adanya keberanian serta dorongan untuk melakukan tindakan perencanaan perpajakan yang dilakukan secara agresif. Keberanian dalam perlakuan agresivitas pajak ini dikarenakan adanya perasaan bahwa akan mendapat perlindungan dari pemerintah atau partai politik. Koneksi politik juga membuat minimnya tingkat keterbukaan dalam laporan

keuangan yang nantinya akan digunakan sebagai informasi dalam perpajakan. Selain itu perusahaan yang memiliki banyak koneksi politik akan memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi, dikarenakan keistimewaan yang didapatkan dari koneksi politik tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan.

Salah satu keistimewaan yang diberikan seperti kecilnya kemungkinan untuk dilakukan pemeriksaan dalam perpajakan, bahkan adanya kemungkinan untuk tidak diperiksa oleh aparat pajak. Besar juga kemungkinan perusahaan yang memiliki koneksi politik, terlebih dahulu mendapatkan informasi, baik itu mengenai kebijakan perpajakan serta peraturan yang berubah. Sehingga dari manajemen akan memikirkan kebijakan atau perencanaan seperti apa yang tepat untuk diterapkan dalam perusahaan tersebut.

Koneksi politik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dimana artinya perusahaan yang memiliki hubungan yang istimewa dengan pemerintah, cenderung melakukan penghindaran pajak. Hal ini didukung dengan teori yang dikatakan sebelumnya bahwa, perusahaan yang terkoneksi politik akan memanfaatkan hubungannya untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan dari berbagai hal, termasuk dalam hal perpajakan (Faris Azkarafi, 2020).

Perusahaan yang memiliki koneksi politik adalah perusahaan yang menjalin hubungan dekat atau mengupayakan adanya kedekatan secara politik dengan politisi atau orang yang berpengaruh dalam pemerintahan. Perusahaan juga memanfaatkan adanya koneksi politik dalam menyusun strategi bersaing dengan memanfaatkan dan mencari peluang di dalam lingkungan bisnis (Ariyani *et al.*, 2019). Perusahaan dengan koneksi akan lebih berani melakukan upaya minimalisasi pajaknya karena risiko untuk diperiksa akan lebih rendah bahkan tidak akan mengalami pemeriksaan oleh badan pemeriksa pajak. Selain itu, perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung memiliki perencanaan pajak yang agresif karena kurangnya tekanan pasar modal untuk meningkatkan transparansi (Putri & Putri, 2023).

Koneksi politik dapat dianggap sebagai kontrak implisit antara perusahaan dan politisi/birokrat. Perusahaan berusaha untuk mendapatkan kebijakan yang menguntungkan dan akses preferensial ke sumber daya pemerintah dengan memanfaatkan politisi atau birokrat (Indarto & Widarjo, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2019), juga terdapat pengaruh positif antara koneksi politik dengan agresivitas pajak. Setara dengan penelitian Finamore *et al.*, (2021) penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan memanfaatkan hubungan politik yang dimiliki untuk memanfaatkannya terkait keringanan

dalam sanksi pajak ataupun hal-hal menguntungkan lainnya. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan maka hipotesis yang dapat dibuat pada penelitian ini adalah:

H1: Koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

2. *Corporate social responsibility* mempengaruhi koneksi politik terhadap agresivitas pajak

CSR adalah bidang transparansi perusahaan virtual yang sedang berkembang. Melalui pengungkapan CSR, manajer mempunyai kesempatan unik untuk mempromosikan upaya dan kontribusi pembangunan ekonomi dan sosial perusahaan mereka karena pilihan, niat dan keyakinan pengambil keputusan mempengaruhi pelaporan CSR (Khan *et al.*, 2022).

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua stakeholdernya. Dan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholdernya melalui pemerintah. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan penghindaran pajak adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab sosial. Hal itulah yang membuat CSR wajib berkontribusi terhadap stakeholder. Namun disisi lain, CSR dijadikan motivasi dalam melakukan penghindaran pajak. Dimana semakin tinggi kegiatan CSR, semakin tinggi juga beban CSR yang dikeluarkan

yang menyebabkan laba menjadi berkurang atau menurun (Juliana *et al.*, 2020).

Perusahaan yang beroperasi di Indonesia harus membayar pajak sesuai dengan pengenaan pajak yang telah ditentukan. Pajak suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan CSR jika pembayarannya memiliki dampak bagi masyarakat luas. CSR dapat mempengaruhi pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan atau dapat dikatakan bahwa CSR dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan Agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak dapat mengakibatkan sanksi negatif yang signifikan dalam keputusan pengadilan karena kepentingan perusahaan bertentangan dengan kepentingan masyarakat (Safitriyani, 2020).

Perusahaan harus mematuhi peraturan atau nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi. Selain itu, perusahaan juga harus menerapkan tanggung jawab sosial dengan baik kepada masyarakat sekitar. Ketika perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih luas, seharusnya perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak baik legal maupun ilegal. Karena tindakan tersebut akan memberikan citra buruk dimata masyarakat ataupun pihak yang berkepentingan (Nurchayono & Ida, 2018).

Pandangan konsep manajemen modern, menyebutkan bahwa perusahaan tidak dapat dipisahkan dari para individu yang terlibat di dalamnya dan stakeholders di luar perusahaan. Oleh karena itu selain bertanggung jawab secara internal bagi kelangsungan usahanya, pemilik perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial kepada publik. Menurut pandangan ini, masyarakat adalah sumber dari segala sumberdaya yang dimiliki dan direproduksinya. Para profesional bekerja untuknya pun memiliki tanggung jawab ganda, selain kepada pemilik juga kepada publik (Rosi Rosdiana, 2019).

Hasil penelitian dari Fajri (2019), mengungkapkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya Andre Sumingtio, Estralita Trisnawati, Amrie Firmansyah (2022) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* mempunyai nama baik di mata stakeholder, masyarakat dan pemerintah, serta meningkatkan nilai dan dampak positif dari pengungkapan *corporate social responsibility* yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut (Sumingtio *et al.*, 2022). Dengan demikian hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :

H2 : Pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan positif koneksi politik terhadap agresivitas pajak.

